

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan memberikan deskripsi tentang simpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga rekomendasi dari peneliti kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan ini didapatkan peneliti didasari oleh latar belakang masalah penelitian mengenai upaya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung, berikut ini akan peneliti paparkan beberapa simpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan:

Pertama, sebelum pelaksanaan penelitian tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan agar proses penelitian lebih terkonsep dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi pra-penelitian di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung pada saat berlangsungnya pembelajaran sejarah diperlukan terlebih dahulu bagi peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang dialami siswa dalam belajar sejarah. Melalui observasi diketahui bahwa peneliti mendapatkan permasalahan mengenai rendahnya keaktifan belajar siswa. Dengan tahap identifikasi masalah peneliti memutuskan untuk membuat rencana penerapan metode kerja kelompok sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan belajar siswa di kelas XI MIPA 4 dalam pembelajaran sejarah tersebut. Selanjutnya, peneliti pergi ke sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian untuk menemui pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mitra mata pelajaran sejarah untuk izin melaksanakan penelitian. Kemudian, peneliti berkomunikasi dengan guru mitra untuk meminta izin penelitian di kelas yang diampunya dan melakukan observasi pra-penelitian yang kedua. Setelah itu, yang dilakukan peneliti adalah meminta kesediaan guru mitra menjadi observer. Peneliti kemudian menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, alat pembelajaran, dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya lembar observasi penilaian keaktifan belajar siswa, lembar observasi guru

untuk setiap pertemuan. RPP yang peneliti buat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kedua, tahap pelaksanaan penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan kedalam tiga siklus enam pertemuan. Setiap pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan metode kerja kelompok ini keaktifan belajar siswa dinilai dengan mengacu pada delapan indikator yang sudah disesuaikan sebelumnya untuk diamati oleh peneliti bersama observer. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan metode kerja kelompok dimulai dari pertemuan 1 diamati keaktifan belajar siswa selama melakukan kegiatan diskusi untuk mengerjakan tugas LKPD. Sedangkan pada pertemuan 2, diamati keaktifan belajar siswa dalam kegiatan presentasi. Pada setiap kegiatan kerja kelompok di kelas guru akan berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing dan mengamati keaktifan belajar siswa berdasarkan aspek-aspek keaktifan yang telah disusun oleh guru sebelumnya untuk dinilai kedalam instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Ketiga, penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah memperoleh hal yang positif bagi siswa. Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas XI MIPA 4 ketika kegiatan diskusi mengerjakan LKPD maupun presentasi pada siklus I hingga siklus III. Peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas XI MIPA 4 terlihat dari perolehan nilai pada sub indikator dan perolehan nilai pada enam kelompok yang selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh jumlah skor keaktifan belajar siswa sebesar 91 apabila dikonversikan kedalam nilai persentase diperoleh hasil 63%. Pada siklus II jumlah skor keaktifan belajar siswa diperoleh sebesar 112 dengan nilai persentase menjadi 77%. Kemudian, pada siklus III diperoleh jumlah skor keaktifan belajar siswa sebesar 126 atau diperoleh nilai persentase sebesar 87%. Angka tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori yang baik.

Keempat, dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah ada sejumlah kendala yang dialami oleh peneliti seperti dalam kegiatan diskusi disiklus I dan II ada beberapa anggota yang kurang berperan aktif, pengerjaan LKPD disiklus I masih didominasi oleh salah satu orang, kegiatan diskusi pada siklus I tidak

efektif karena guru tidak menyampaikan durasi waktunya, pada siklus I dan II hasil tugas siswa kurang maksimal, kegiatan presentasi pada siklus I dan II dilakukan oleh perwakilan, pada siklus I pengaturan tempat presentasi menyita banyak waktu, banyak siswa yang tidak berani menyampaikan kendalanya dalam membantu mengerjakan tugas, dan ketika kelompok lain presentasi ada beberapa siswa yang tidak fokus mendengarkan karena asik berbincang dengan teman kelompoknya atau bermain *handphone*.

Selanjutnya, peneliti mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan tahap refleksi. Pada saat sudah melakukan tahap refleksi peneliti mengambil keputusan mengenai langkah lebih lanjut guna perbaikan atau upaya untuk menanggulangi kendala yang terjadi disiklus sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran sejarah di siklus II seperti sebelum pembelajaran dimulai guru senantiasa untuk lebih memperhatikan kesiapan belajar siswa, mengajak atau memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi aktif didalam kelompok, antar teman harus saling mengingatkan agar ikut berpartisipasi aktif, meningkatkan komunikasi diantara anggota kelompoknya, siswa selalu fokus mendengarkan presentasi jangan melakukan aktivitas lain, guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran secara *detail*, siswa mempersiapkan tempat presentasi sebelum pembelajaran dimulai, dan pada akhir pembelajaran disiklus II guru menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang dalam pembuatan tugas. Sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode kerja kelompok lebih baik dari sebelumnya.

5.2 Rekomendasi

Didasari oleh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menerapkan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dikelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung, peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi guru, pembelajaran sejarah diharapkan mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan pembelajaran di abad 21. Dengan merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar pada setiap siswa. Guru memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif ketika proses pembelajaran

sejarah yang sedang berlangsung, dapat dipahami bahwa siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Peran guru adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Metode kerja kelompok merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai upaya menjadikan pembelajaran sejarah lebih interaktif.

2. Bagi siswa, selama pembelajaran sejarah diharapkan mampu menghadapi tantangan abad 21 dengan memahami pentingnya kegiatan belajar siswa. Keaktifan siswa dibutuhkan disetiap proses pembelajaran sebagai upaya agar siswa memiliki pengalaman belajar yang optimal dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Keaktifan belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik dan semangat.
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah ini dapat menyumbangkan ide/gagasan/pemikiran yang bermakna. Berbagai pihak sekolah perlu mendukung guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dikelas. Karena keaktifan belajar siswa merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya, apabila berminat melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang serupa seperti penelitian ini, diantaranya keaktifan belajar siswa, metode kerja kelompok, dan lain-lain. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Namun, peneliti berharap peneliti berikutnya dapat menemukan berbagai kelemahan atau kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat membuat suatu hasil penelitian yang jauh lebih baik lagi.